



Pendampingan Orang Tua dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Susun Jatinegara Kaum Jakarta Timur

Indina Tarjiah^{*)1}, Asep Supena², Erfan Kurniawan³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

^{*)}Corresponding author, ✉ indina.tarjiah@gmail.com

Diterima 03/12/2021;

Revisi 11/01/2022;

Publish 18/02/2022

Kata kunci:

pendampingan,
Asesmen anak
berkebutuhan khusus,
Warga rumah susun
Jatinegara

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan pendampingan kepada orang tua dan warga lainnya tentang mengenali dan memperlakukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan benar, dan memetakan jenis Anak Berkebutuhan Khusus Kegiatan dilaksanakan atas dasar tindak lanjut hasil pendampingan tahun 2020 kepada orang tua tentang anak berkebutuhan pendidikan khusus. Kemudian atas permintaan dari Ketua Rusun dan ketua RW. Metode yang digunakan focus group discussion pada orang tua dan warga lainnya, kemudian observasi, wawancara pada orang tua dan anak, tes dan membuat catatan lapangan tentang hasil identifikasi dan asesmen. Hasilnya teridentifikasi 51 anak teridentifikasi berkebutuhan khusus, kemudian berdasarkan penyaringan ada 14 anak untuk ditindaklanjuti dengan asesmen. Hasil asesmen ditemukan 6 jenis hambatan; yaitu, slow learner, Learning difficulties, down syndrome, Social and Emotional Disorder, Intelectaul disabilitiy, Physichal and health disabilities. Hasil pendampingan terbentuknya pemahaman orang tua dan warga Rusunawa yang benar tentang anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat memperlakukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan benar dan lebih manusiawi.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu kompleks warga di wilayah Jakarta Timur DKI Jakarta adalah Rumah Susun Warga (Rusunawa) Jatinegara Kaum yang terletak di Jalan Raya Bekasi Timur Km. 16 Kelender RW. 09 Jatinegara Kaum Kecamatan Pulo Gadung Kota Jakarta Timur. Rusunawa ini terdiri dari 5 blok, setiap satu bloknnya ada 100 pintu. Satu pintu terdapat 1-3 kepala keluarga, diperkirakan jumlah warga di Rusunawa kurang lebih 1250 kepala keluarga. Ditinjau dari aspek ekonomi kebanyakan penghasilan orang tua dari berdagang sehingga secara ekonomi kebanyakan rata-rata ke bawah

Dilihat dari status pendidikannya kepala keluarga, rata-rata tingkat pendidikan mereka adalah Sekolah Dasar (SD), dan sekolah menengah (SMP dan SMA) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara tingkat Pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya (Denny, Monggo, dan Erfin: 2021). Pendidikan yang telah ditempuh orang tua dapat dijadikan bekal dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam hal mendisiplinkan belajar anak. Walau pada dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang di capainya. Sehingga tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua yang berbeda, yang tentunya mempengaruhi pengasuhan anaknya (R.G Rahayu:2020)

Pembinaan pada warga Rusunawa yang selama ini berjalan adalah taman pendidikan Al Quran, pembinaan untuk anak yatim, pengajian orang tua, pelatihan soft skill seperti komputer dan sekolah paket. Dalam kegiatan pembinaan ini sering ditemukan oleh mahasiswa program studi pendidikan khusus banyak anak-anak yang diindikasikan anak berkebutuhan khusus, kegiatan menandai anak-anak ini dikenal dengan identifikasi. Hal ini senada dengan pendapat Hermanto (2008:9) bahwa kemampuan identifikasi anak berkebutuhan khusus bagi seorang guru sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting, kemampuan identifikasi ini sifatnya masih sederhana, baru sebatas melihat gejala-gejala fisik yang nampak. Identifikasi atau mengenali anak-anak secara dini yang terindikasi berkebutuhan khusus sangat penting sebagai tahap awal pengenalan, senada dengan pendapat bahwa Identifikasi merupakan langkah awal dalam menentukan kebutuhan khusus siswa. Proses ini penting dilakukan sebagai dasar untuk melakukan penilaian dan pengembangan program pembelajaran individu bagi siswa berkebutuhan khusus (Widodo, Haryati, dkk : 2020).

Fakta lain yang juga ditemukan bahwa anak-anak ini sering diperlakukan salah oleh warga sekitar, mereka "daianggap" individu yang tidak waras, terkadang menjadi bahan diolok-olok, tidak memiliki kelebihan, menjadi beban orang tua dan lain-lain. Fakta ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriani Noor (2017) yang mengungkapkan bahwa hambatan yang dialami guru dalam memperlakukan siswa berkebutuhan khusus dipengaruhi karena faktor: kurang siapnya guru kelas dalam menerima siswa berkebutuhan khusus, dan guru masih menganggap siswa berkebutuhan khusus sebagai beban. Bahkan banyak orang tua belum memahami bahwa anak-anak mereka termasuk anak berkebutuhan khusus. mereka belum tahu apa itu anak berkebutuhan khusus, belum tahu bagaimana mengenali anak berkebutuhan khusus. Persepsi orangtua kehadiran anak berkebutuhan khusus (ABK) Berdasarkan hasil analisis sebagian besar orangtua menunjukkan bersikap negatif kepada ABK. Seperti mengabaikan anak ABK, kurang memberi perhatian, dan kasih sayang kepada anak, kurang berkomunikasi kepada anak, dan lain-lain. Sikap orangtua yang seperti ini harus dihilangkan dengan cara memberikan cukup waktu kepada anak, perhatian kepada anak, dan memberi kasih sayang kepada anak, dan jika orangtua nya sibuk dalam pekerjaan beri lah sedikit waktu untuk anak bermain bersama dengan orangtua nya (R.R Anggraini: 2013)

Berdasarkan informasi di atas, maka pada tahun 2020 kami telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pada orang tua tentang apa dan siapa anak berkebutuhan khusus, mengapa disebut sebagai anak berkebutuhan khusus, bagaimana cara mengenali dan mendidiknya. Hasil kegiatan sosialisasi dan pendampingan pada tahun 2020 terlihat ibu dan bapak warga sangat antusias dan perhatian penuh pada pemaparan informasi terkait dengan konsep anak berkebutuhan khusus dan cara sederhana mengenalnya. bahkan banyak orang tua secara langsung menyampaikan bahwa anaknya masuk dalam salah kategori anak berkebutuhan khusus lamban belajar, dan hambatan fisik, kemudian mereka juga banyak bertanya tentang layanan yang sebaiknya diberikan pada mereka. Beberapa warga bahkan ada yang menginginkan pendampingan kembali untuk proses identifikasi (Indina Tarjiah, dkk: 2020)

Dalam upaya pemetaan jenis dan kebutuhan anak yang terindikasi dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus serta memenuhi warga untuk pendampingan kembali pada warga Rusunawa Jatinegara Kaum, maka perlu diadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Khusus berupa kegiatan identifikasi, asesmen dan Pendampingan kepada orang tua dan atau masyarakat lainnya yang ada di Rusunawa tentang karakteristik dan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Mengacu pada analisis situasi di atas, maka pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah :Pertama, pendampingan pada orang tua mengenai karakteristik anak berkebutuhan pendidikan khusus. Ke dua pemetaan yang tepat mengenai kondisi anak dengan kebutuhan khusus. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui jenis kebutuhan yang dimiliki oleh masing-masing anak sehingga dapat diketahui layanan pendidikan yang tepat bagi anak (Nugroho, Minsih 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara, observasi, diskusi terpumpun (focus group discusion) dan tes.

Wawancara :

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru-guru dan orang tua tentang perkembangan anak dalam belajar yang mencakup; kelebihan, kekurangan, kebiasaan, sosial, emosi, bahasa, fisik.

Observasi :

Metode Observasi digunakan untuk mengamati perilaku anak dan kebiasaan anak di sekolah dan di rumah.

Diskusi Terpumpun (FGD)

Untuk pendampingan pada orang tua dan guru-guru tentang perkembangan anak dan karakteristik anak yang terindikasi anak berkebutuhan khusus.

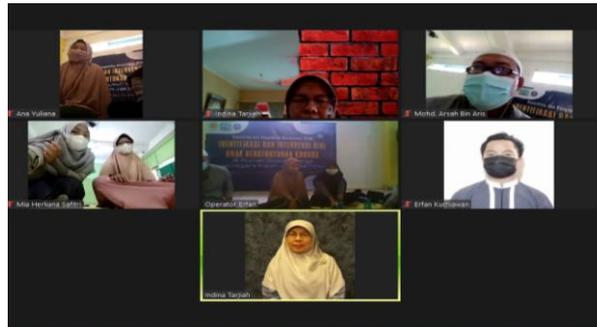
Tes membaca dan menulis

Metode tes digunakan untuk mengetahui performance akademik anak dalam membaca, menulis dan matematika dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pertemuan pertama Senin, 21 Juni 2021 dilasanakan dengan luring dan daring yang dihadiri oleh stakeholders Rusunawa dan tim P2M UNJ. Pembahasan memfokuskan pada mempersiapkan acara mulai dari persiapan sarana prasarana mencakup; penentuan ruang kegiatan, penentuan jumlah anak yang akan diidentifikasi, penentuan jarak dalam ruangan dengan memperhatikan protokol kesehatan covid 19, penyiapan konsumsi, penyiapan daftar hadir, pembuatan spanduk, penyiapan bingkisan, sertifikat, dan lain-lain. Berikut foto kegiatan :



Gambar 01 : Rapat Persiapan Koordinasi

Pelaksanaan

Pendampingan Orang Tua.

Pelaksanaan pendampingan pada orang tua dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2021. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan/metode Focus Group Discusion (FGD). Pembahasan difokuskan pada materi identifikasi karakteristik anak berkebutuhan Pendidikan Khusus, berikut bukti foto kegiatan ;



Gambar 02 : Aktivitas Focus Group Discusion

Asesmen

Pelaksanaan asesmen dilaksanakan pada tanggal 7 dan 14 Agustus 2021, berikut adalah foto kegiatan asesmen dan hasil asesmen pada 14 anak yang diidentifikasi anak berkebutuhan pendidikan khusus:



Gambar 03 : Aktivitas asesmen

Hasil asesmen terhadap 14 anak diuraikan dalam penjelasan dalam table di bawah ini :

Tabel 01: Hasil Asesmen 14 anak Teridentifikasi ABK

No.	Nama Anak/Umur	Program Individual
1	Siti Rabiah/19 tahun	<p>Kemampuan saat ini Bahasa : Memahami sangat baik huruf vocal, konsonan, menggabungkan kalimat serta melengkapi kata rumpang dapat menyebutkan huruf-huruf secara berulang melalui ilustrasi gambar , kemampuan bahasa yang sudah bagus dan mampu memahami penggambaran makna kata dengan baik Matematika : Berdasarkan pengamatan kemampuan siti rabiah menonjol pada pengerjaan soal matematika penjumlahan pembagian, mengerjakan soal pembagian tanpa menghitung terlalu lama dan juga cepat pada pengerjaan soal perkalian</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai Bahasa : Siti rabiah kesulitan dalam mengungkapkan kata dengan baik pada saat berbicara, pada proses pengerjaan bahasa yang belum dikuasai terletak pada melengkapi struktur kata dengan benar Matematika : pada proses pengerjaan matematika kendala yang terlihat pada soal pengurangan, terlihat tidak paham dan tidak mampu mengerjakan serta belum mampu menunjukkan waktu pada jam dengan baik.</p> <p>Program Pembelajaran Akademik : Siti rabiah termasuk anak yang cepat tangkap, mampu mengikuti dengan arahan yang memang sudah terbiasa ia lakukan, jika belum pernah dilakukan ia cenderung menolak, di sekolahnya pun mendapatkan juara dan disiplin waktu dalam belajar Emosi : Siti rabiah cenderung tidak dapat mengontrol emosi, pada proses pengerjaan soal tidak dapat berbagi kepada teman sebelahnya dan terlihat sedikit marah jika intruksi yang diberikan tidak pernah ia terima sebelumnya. Sosial : Siti rabiah sulit untuk berteman pada usia sebaya nya ataupun dibawahnya karena memiliki kemampuan yang berbeda dari teman sebaya nya membuat siti rabiah sulit bersosialisasi terlebih karena sulitnya mengontrol emosi.</p>
2.	Khairunnisa/ 7 tahun 3 bulan	<p>Kemampuan saat ini Bahasa : Mampu mengenali huruf vokal Matematika :</p>

		<p>Mampu berhitung 1-10</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai</p> <p>Bahasa :</p> <p>Nisa belum dapat berbicara dengan lancar, sulit memahami huruf konsonan dan tidak bisa menuliskan huruf vocal dan konsonan bahkan huruf A pun tidak. nisa sering kali menuliskan huruf secara terbalik terlebih pada penulisan P dan N sehingga pada usia nya yang 7 tahun nisa belum bisa membaca atau pun mengingat seluruh huruf dan tidak bisa mengeja.</p> <p>Matematika :</p> <p>Diusianya yang 7 tahun nisa hanya mampu mengenali angka 1-10, tambahan, pengurangan dll tidak mampu mengerjakan, menulis angka dengan terbalik sama Ketika menuliskan huruf.</p> <p>Program Pembelajaran</p> <p>Akademik :</p> <p>Sulit mengikuti pembelajaran dengan baik karena belum bisa membaca dan berhitung.</p> <p>Emosi :</p> <p>Berdasarkan pengamatan, nisa anak yang sabar dan tidak menunjukkan emosi yang berlebihan.</p> <p>Sosial :</p> <p>Nisa mampu berteman hanya saja belum lancar berbicara dengan baik.</p>
3.	Shakila Ramadani/6 tahun 5 bulan	<p>Kemampuan saat ini</p> <p>Bahasa :</p> <p>Mampu mengenali huruf vocal dan konsonan, melengkapi kata, mampu mencari kata dan menghitungnya, dan mahir pada melengkapi huruf.</p> <p>Matematika :</p> <p>Dapat menghitung penjumlahan dengan baik melalui ilustrasi.</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai</p> <p>Bahasa :</p> <p>Di usia nya yang masih TK, lala belum terlalu mahir dalam membaca namun sudah dapat mengenali huruf dengan baik.</p> <p>Matematika :</p> <p>Sulit dalam pengurangan, pembagian serta perkalian.</p> <p>Program Pembelajaran</p> <p>Akademik :</p> <p>Di usia nya yang masih TK, lala cepat menangkap dan patuh dalam proses pembelajaran, mendengarkan intruksi dengan baik serta bertanya jika tidak paham.</p> <p>Emosi :</p> <p>Berdasarkan wawancara Lala cenderung pendiam jika dengan orang baru, namun tidak pernah memiliki emosi</p>

		<p>yang berlebih dan mampu mengungkapkan emosi senang dan sedih dengan baik tidak berlebih.</p> <p>Sosial :</p> <p>Dapat bersosialisasi dan mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya, berinteraksi dengan baik tanpa menyebabkan permasalahan dalam pertemanan.</p>
4.	Firman Saputra/9 tahun 4 bulan	<p>Kemampuan saat ini :</p> <p>Bahasa :</p> <p>Anak dapat mencocokkan gambar dengan kalimat yang sesuai. anak dapat membaca dengan cukup cepat, namun masih ada beberapa kata yang harus dieja jika kalimatnya belum sering didengar oleh anak. Anak dapat mengisi pertanyaan dengan baik dan benar, namun harus di beri pengertian dari maksud kalimat tersebut. Anak dapat mengisi kalimat yang rumpang dengan menyesuaikan gambar yang ada. Anak dapat menyusun kalimat yang salah menjadi kalimat yang benar. Anak dapat menuliskan kata sesuai dengan gambar. Anak dapat menyebutkan nama-nama anggota tubuh sesuai dengan petunjuk.</p> <p>Matematika :</p> <p>Anak dapat mencocokkan jumlah gambar dengan angkanya. Anak dapat menuliskan angka dengan jumlah gambar dengan benar. Anak dapat melakukan penjumlahan dengan hasil sampai 20. Anak juga dapat menghitung 1-20.</p> <p>Kemampuan yang belum dikuasai :</p> <p>Bahasa :</p> <p>Anak masih belum bisa untuk mengucapkan R dengan baik.</p> <p>Matematika :</p> <p>Untuk penjumlahan 11-20 anak masih sedikit terbata-bata, namun masih bisa untuk dikuasai.</p> <p>Program pembelajaran:</p> <p>Akademik :</p> <p>Anak dapat mengikuti pembelajaran</p> <p>Emosi dan Sosial :</p> <p>Anak ini cukup pendiam sehingga sulit untuk berbaur dengan teman sebayanya, namun anak ini masih mempunyai 1-2 teman.</p>
5.	Geo Nurikh Pratama/10 tahun 7 bulan	<p>Kemampuan saat ini :</p> <p>Bahasa :</p> <p>Sudah dapat mengenal huruf, dapat melihat gambar dengan baik dan dapat mencocokkan gambar dengan kalimat yang sesuai. Anak dapat menuliskan kata sesuai dengan gambar, namun ada beberapa huruf yang hilang dari penulisan. Anak dapat menyebutkan nama-nama anggota tubuh sesuai dengan petunjuk.</p> <p>Matematika :</p> <p>Sudah mampu untuk mengurutkan benda dari yang terkecil hingga terbesar, anak juga mampu untuk</p>

		<p>mengurutkan benda dari yang terbesar hingga yang terkecil.</p> <p>Kemampuan yang belum dikuasai : Bahasa : Belum mampu untuk menuliskan kata sesuai dengan yang diucapkan seperti sombong, huruf m nya menghilang, semangka, huruf ng nya menghilang sehingga belum mampu untuk menuliskan kata secara utuh. Ketika membaca anak masih mengeja, namun mengeja di dalam hati sehingga butuh banyak waktu untuk membaca kalimat yang cukup panjang.</p> <p>Matematika : Anak belum bisa dalam penjumlahan dalam angka 1-10 misalnya $7+2= 4$, anak belum mampu untuk melihat jam dengan benar karena anak melihat angka yang berada di kedua jarum jam menunjukkan waktu yang sama, misalnya jarum jam pendek kearah 10 dan jarum jam panjang kearah 6 anak membacanya dengan jam 6.</p> <p>Program pembelajaran : Akademik : Anak masih jauh dalam akademis yang sesuai dengan usia dan kelas sekolah anak Emosi : Anak masih cukup sulit untuk fokus dalam belajar, jika anak tersebut di ganggu dengan teman sebayanya kefokusan anak akan berubah, sehingga ini yang menyebabkan anak lambat dalam mengerjakan tugas. Anak menjaga kerapihan dalam penulisan atau pengerjaan, tidak boleh terdapat coretan atau yang salah, jika ada yang salah harus di hapus karena hal itu juga membuat anak lambat dalam penyelesaian tugas.</p>
6.	Rifkih Ahmad/7 tahun 2 bulan	<p>Kemampuan saat ini Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan narasumber mengatakan bahwa rifki merupakan seorang anak yang mudah bergaul dengan teman-temannya dan juga mempunyai daya tangkap yang lumayan besar jika ia sedang melakukan hal yang ia sukai contohnya saat bermain games</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai Dalam melakukan sesi wawancara bersama orang tua Rifqi dan juga berdasarkan observasi yang penelitian lakukan dapat diketahui bahwa saat ini Rifqi mengalami kendala belum lancar membaca, menulis dan berhitung. Untuk menulis Rifqi hanya mengetahui beberapa huruf saja begitupun dengan angka sehingga kesulitan dalam menghitung maupun membaca.</p> <p>Program Pembelajaran Akademik :</p>

		<p>Ketika proses pembelajaran berlangsung menurut orang tua Rifqi yang mendampingiya ketika belajar sehari-hari, Rifqi termasuk anak yang rajin untuk belajar namun masih mengalami kendala dalam hal menulis, membaca, berhitung dan daya tangkap yang kurang dalam memahami apa yang disampaikan ketika pembelajaran.</p> <p>Emosi :</p> <p>Rifqi cenderung anak yang memiliki emosi yang stabil namun terkadang ada di beberapa moment yang terkandang membuat dia "Moodyan" artinya sesuai mood contoh nya ketika belajar, menurut orang tua Rifqi termasuk anak yang rajin belajar namun ketika peneliti melakukan observasi langsung Rifqi kurang dapat berkonsentrasi kepada hal yang sedang diajarkan dan cenderung agak malas untuk menjawab pertanyaan soal yang peneliti ajukan namun hal tersebut tidak menjadi kendala berarti bagi peneliti dikarenakan peneliti di dampingi oleh orang tua dari anak tersebut ketika melakukan observasi dan melakukan pengajaran dengan memberi soal kepada Rifqi.</p> <p>Sosial</p> <p>Rifqi merupakan anak yang mudah bergaul dengan teman-temannya, ketika bersama teman-temannya rifqi bermain dan berhambur dengan mereka.</p>
7.	Herdyn	<p>Kemampuan Saat Ini</p> <p>Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan Herdy termasuk anak yang memiliki kemampuan cukup baik untuk memahami suatu hal contohnya bisa dilihat ketika peneliti memberikan sebuah soal yang harus dikerjakan oleh Herdy dan ternyata hampir pertanyaan yang diajukan dapat terjawab dan juga ketika diberikan arahan oleh peneliti, Herdyn dapat memahaminya walaupun diperlukan waktu untuk mencerna apa yang disampaikan.</p> <p>Kemampuan yang belum dikuasai</p> <p>Kemampuan yang dikuasai Herdyn yang peneliti amanati kurangnya dalam hal komunikasi sehingga Herdy cenderung menjadi anak yang pendiam dan ketika diajukan pertannya Herdy tidak banyak bicara.</p> <p>Program Pembelajaran</p> <p>Akademik :</p> <p>Dari sisi akademik Hedyn dapat memahami apa yang disampaikan walaupun tidak secara cepat untuk mencerna apa yang dikatakan seseorang dan juga terkait hitungan, membaca dan menulis Herdyn sudah bisa.</p> <p>Emosi :</p> <p>anak tersebut cenderung susah untuk mengekspresikan apa yang sedang dirasakan karena Herdy termasuk anak yang pendiam.</p> <p>Sosial :</p>

		<p>Herdyn termasuk anak yang pendiam sehingga dalam sisi sosial dia agak sedikit kurang mislanya saja ketika peneliti mencoba memberikan pertanyaan terkadang dia hanya diam sehingga lumayan kurang dalam sisi membangun komunikasi.</p>
8.	Galuh Firmansyah/ 9 tahun	<p>Kemampuan saat ini Bahasa : Dalam penulisan, Galuh sudah bisa menulis huruf, kata, sampai kalimat yang berisikan tiga sampai enam kata hal itu dibuktikan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh asesor. Sedangkan untuk membaca, Galuh telah menguasai Teknik membaca permulaan dengan baik hal itu dibuktikan dengan kemampuannya dalam merangkai kata-kata yang sebelumnya sudah diacak. Selanjutnya untuk membaca pemahaman, Galuh masih harus banyak berlatih. Galuh sudah mampu mencocokkan gambar dengan kalimat yang tepat untuk gambar. Pada sebuah teks yang diberikan asesor, Galuh sudah bisa membaca seluruh isi teks, namun ketika menjawab pertanyaan yang berasal dari teks, ia hanya memahami pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tersurat. Matematika : Galuh sudah menguasai matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Ia juga tidak memiliki hambatan ketika harus menghitung sebuah gambar dan mengkoversion ke dalam angka. Galuh juga sudah mampu mengurutkan bilangan yang acak baik dari bilangan yang nominal besar sampai terkecil, maupun sebaliknya. Ia juga sudah belajar perkalian dengan angka kecil karena telah menghafal. Untuk penjumlahan dengan angka yang besar ia sudah cukup menguasai.</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai Bahasa : Galuh masih belum menguasai membaca pemahaman, khususnya untuk pertanyaan dengan jawaban yang tersirat. Ketika membaca satu kalimat, ia perlu megulang beberapa kali untuk memahmi isi kalimat atau perintah dalam kalimat tersebut. Ada banyak kosa kata yang masih belum ia pahami maknanya. Untuk menulis Galuh juga masih mempunyai kekurangan, ia terkadang tidak menulis secara utuh, ada saja satu, dua, huruf yang tertinggal ketika sedang menulis. Tulisannya pun masih terbilang besar-besar dalam merangkai sebuah kalimat. Matematika : Dalam penguasaan perkalian, ia masih belum lancar pada perkalian dengan angka yang besar seperti perkalian lima ke atas. Ia juga hanya menghafal perkalian tanpa mengetahui konsep dari perkalian itu.</p>

		<p>Program Pembelajaran</p> <p>Akademik : Untuk akademik Galuh dikategorikan cukup menguasai hal-hal dasar pada setiap mata pelajaran. Hanya saja ia perlu melakukan pembiasaan dan latihan yang lebih sering. Khususnya dalam membaca pemahaman dan menulis.</p> <p>Emosi : Galuh termasuk anak yang tidak mudah marah, namun masih suka berkata kasar. Tetapi dia cukup penyayang dengan anak-anak yang lebih muda.</p> <p>Sosial : Galuh sangat menghormati dan juga bersikap santun pada orang yang lebih tua. Ia juga tidak bertindak rasis ketika bermain dengan tetangganya dengan kondisi - <i>DownSyndrome</i>. Ia bukan tipe anak-anak yang pemilih dalam berteman. Walaupun masih suka mengutarakan perkataan yang kasar, ia masih mampu mengontrol amarahnya. Ia juga baik terhadap anak-anak kecil. Hubungan dengan teman-temannya tidak buruk, tapi juga bukan yang terbaik.</p>
9.	Raka Arya Saputra/ 10 tahun 8 bulan	<p>Kemampuan saat ini</p> <p>Bahasa : Dari segi penulisan Raka sudah menguasai dengan baik kosa kata yang ada pada teks. Terlihat dari caranya menjawab pertanyaan yang diberikan assessor. Raka juga sudah menguasai membaca permulaan dengan baik dibuktikan ketika Raka membaca teks yang diberikan oleh assessor. Ia juga sudah mampu menyocokkan gambar dengan kalimat</p> <p>Matematika : Raka sudah mampu mengurutkan bilangan dari terkecil hingga terbesar. Ia juga sudah mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Dalam perkalian ia sama seperti galuh sudah menguasai perkalian angka kecil</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai</p> <p>Bahasa : Ketika menulis Raka masih belum menyesuaikan ukuran huruf. Jadi kata maupun kalimat yang ia tulis sangat amat kecil. Kekurangan Raka juga ada pada membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahamannya lebih rendah dari Galuh. Ia seringkali mengeluh tidak memahami isi dari teks yang ditulis. Seperti ketika menjawab pertanyaan yang jawabannya ada pada teks, baik jawaban tersirat maupun tersurat, ia cenderung meminta untuk dijelaskan maksud dari isi teks yang ada.</p> <p>Matematika : Tidak banyak kekurangan yang ia miliki pada bidang matematika. Hanya saja ia tidak memahami konsep suatu</p>

		<p>operasi bilangan. Dalam menghitung ia bisa melakukan cukup baik walaupun tidak dengan waktu yang cepat.</p> <p>Program Pembelajaran</p> <p>Emosi :</p> <p>Raka terkenal sebagai anak nakal bahkan orangtuanya melabeli dia nakal karena sering melontarkan kata-kata kasar yang tidak semestinya. Ia sering sekali mengumpat dengan bahasa kasar kepada teman sebaya, bahkan orangtua, ia juga sering marah-marah ketika sedang bermain. Emosinya bisa saja meledak-ledak.</p> <p>Sosial :</p> <p>Walupun dilabeli nakal, ia masih mempunyai banyak teman. Raka dapat dikategorikan menjadi anak yang sangat overaktif ketika bermain. Ia bisa melakukan banyak kegiatan motoric kasar yang bersifat permainan, tetapi sering sekali curang dalam melakukannya. Raka seringkali dijauhi teman-temannya, tapi tidak sedikit juga yang mau bermain dengannya.</p>
10.	Safna Aini/ 6 tahun 9 bulan	<p>Kemampuan saat ini</p> <p>Secara umum Safna sudah bisa menirukan aktifitas dan kebiasaan seseorang. Bahkan ia bisa meniru dalam waktu yang singkat. Safna juga sudah mampu makan dan minum sendiri. Ia mampu membedakan mana barang yang miliknya dan bukan miliknya.</p> <p>Bahasa :</p> <p>Safna belum sekolah dan memulai pembelajaran yang sifatnya akademik</p> <p>Matematika :</p> <p>Safna belum sekolah dan memulai pembelajaran yang sifatnya akademik. Dalam menghitung pun hanya mampu berhitung satu sampai tiga saja</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai</p> <p>Safna belum bisa membalas respon emosi dengan tepat, merespon pembicaraan dengan cara yabf baik dan mengucapkan kata dengan baik dan benar.</p> <p>Bahasa :</p> <p>Safna belum sekolah dan memulai pembelajaran yang sifatnya akademik. Namun ia sudah bisa berkomunikasi dengan orang lain walaupun artikulasi yang dimiliki Safna masih belum baik. Dengan kondisi <i>downsyndrome</i>, Safna termasuk anak yang memiliki kosa kata yang cukup banyak.</p> <p>Matematika :</p> <p>Safna masih belum memahami konsep angka beserta dengan jumlahnya.</p> <p>Program Pembelajaran</p> <p>Akademik :</p> <p>Berdasarkan kondisi umum yang dimiliki Safna, Safna belum perlu untuk diberikan program belajar akademik.</p>

		<p>Tetapi perlu diberikan stimulus untuk melatih motorik halus dan motorik kasarnya. Serta diberikan input-input yang lebih bersifat keterampilan seperti dongeng, bernyanyi, menari, dan lain sebagainya.</p> <p>Emosi :</p> <p>Karena Safna memiliki emosi yang sangat tidak terkontrol seperti kebiasaan berkata kasar, melempar barang, bahkan tantrum menjedotkan kepala ke dinding, ia perlu pendekatan emosional dalam belajar dan bermain, membedakan mana yang benar dan mana yang salah.</p> <p>Sosial :</p> <p>Perlu pelibatan banyak orang dalam belajar dan bermain Safna, menggabungkan Safna dengan anak pada umumnya yang memiliki usia yang saa dengannya.</p>
11.	M. Fadil/ 6 tahun 5 bulan	<p>Kemampuan saat ini</p> <p>Bahasa :</p> <p>Dalam menulis Fadil sudah menguasai beberapa huruf dan angka. Membaca pun sudah bisa dieja perlahan-lahan</p> <p>Matematika :</p> <p>Fadil sudah bisa menghitung 1-20 dan sudah memahami konsep angka.</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai</p> <p>Bahasa :</p> <p>Fadil cenderung pendiam, ia tidak banyak berkomunikasi, sehingga tidak banyak kosa kata yang bisa diutarakan oleh Fadil. Ketika menulis Fadil juga masih sering menuliskan huruf maupun angka dengan terbalik ke bagian kanan.</p> <p>Matematika:</p> <p>Fadil belum bisa menjumlahkan angka ataupun barang. Jadi ketika diminta menjumlahkan, Fadil akan berhitung bukan menjumlahkan bilangan atau gambar yang diperintahkan pada pertanyaan.</p> <p>Program Pembelajaran</p> <p>Emosi :</p> <p>Raka terkenal sebagai anak nakal bahkan orangtuanya melabeli dia nakal karena sering melontarkan kata-kata kasar yang tidak semestinya. Ia sering sekali mengumpat dengan bahasa kasar kepada teman sebaya, bahkan orangtua, ia juga sering marah-marah ketika sedang bermain. Emosinya bisa saja meledak-ledak.</p> <p>Sosial :</p> <p>Walupun dilabeli nakal, ia masih mempunyai banyak teman. Raka dapat dikategorikan menjadi anak yang sangat overaktif ketika bermain. Ia bisa melakukan banyak kegiatan motoric kasar yang bersifat permainan, tetapi sering sekali curang dalam melakukannya. Raka seringkali dijauhi teman-temannya, tapi tidak sedikit juga yang mau bermain dengannya.</p>
12.	Zulfadli Dinar/ 8 tahun 4 bulan	<p>Kemampuan saat ini</p> <p>Bahasa :</p>

		<p>Tulisan Fadli sudah cukup baik walaupun belum terlalu rapi. Ia juga menguasai membaca permulaan dengan baik. Untuk membaca pemahaman, ia perlu pengulangan dalam membaca teks dan tidak dalam keadaan yang terburu-buru. Sehingga ia bisa tenang mengisi pertanyaan-pertanyaan.</p> <p>Matematika :</p> <p>Pada matematika ia sudah cukup menguasai operasi bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Fadli juga memahami konsep dari perkalian itu sendiri. Tetapi untuk penjumlahan bersusun yang harus menambahkan sepuluh, ia masih kurang menguasai.</p> <p>Kemampuan yang belum di kuasai</p> <p>Bahasa :</p> <p>Membaca pemahaman yang harus lebih dilatih lagi.</p> <p>Matematika:</p> <p>Penjumlahan bersusun yang harus menambahkan sepuluh, ia masih kurang menguasai.</p> <p>Program Pembelajaran</p> <p>Emosi :</p> <p>Fadli merupakan anak yang baik dan penurut.</p> <p>Sosial :</p> <p>Fadli berteman dengan teman-temannya tanpa memiliki hubungan yang tidak baik. Dapat dikatakan teman-teman Fadli senang berada di sekitar Fadli.</p>
13.	Ahmad Zarkazi/ 10 tahun 9 bulan	<p>Kemampuan saat ini</p> <p>Matematika :</p> <p>Mampu mengerjakan penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian dengan baik dan cepat.</p> <p>Bahasa :</p> <p>Cepat memahami sebuah cerita atau kalimat yang diberikan penguji.</p> <p>Kemampuan yang belum dikuasai :</p> <p>Kemampuan yang belum dikuasai</p> <p>Emosi :</p> <p>Piroh dalam mengendalikan emosinya masih belum baik, saat pembelajaran sering mengganggu temannya. Jika diberikan pembelajaran untuk sabar dalam menunggu giliran, Piroh masih belum bisa sabar.</p> <p>Bahasa :</p> <p>Dalam menulis, piroh masih belum rapih seperti teman-temannya. Piroh juga masih mengalami kesulitan dalam mengingat huruf hijaiyah.</p> <p>Program Pembelajaran</p> <p>Akademik :</p> <p>Daya tangkap pembelajaran begitu baik diusianya, mampu mengerjakan sesuai arahan yang diberikan.</p> <p>Sosial :</p>

		Mudah berbaur dengan teman sebayanya, aktif berinteraksi dengan orang lain. Emosi : Sedikit tidak sabar dalam proses pembelajaran.
14..	Arjun Yugo Susanto/ 10 tahun 11 bulan	Kemampuan saat ini : Matematika : Berdasarkan pengamatan kemampuan Arjun dalam soal matematika sangat baik. Ia mampu mengerjakan penjumlahan, pembagian dan perkalian tanpa menghitung terlalu lama. Bahasa : Mampu berbicara dengan baik, dapat menggabungkan dan melengkapi kata rumpang. Kemampuan yang belum dikuasai : Matematika : Saat mengerjakan soal pengurangan sedikit terhambat dan melakukan kesalahan. Program Pembelajaran Akademik : Cepat tangkap dalam proses pembelajaran, mampu mengikuti arahan yang diberikan dengan baik. Sosial : Mudah bersosialisasi dan aktif berinteraksi dengan teman sebayanya, Emosi : Sulit fokus saat pembelajaran apabila ada teman yang mengganggu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memeberikan pengetahuan dan wawasan tentang anak berkebutuhan khusus, cara mengenali dan asesmen pada anak yang teridentifikasi anak berkebutuhan khusus di Rumah Susun Jatinegara Kaum Jakarta Timur. Target yang dicapai dari kegiatan ini adalah terbentuknya pengetahuan, pemahaman orang tua dan warga Rusunawa tentang apa, siapa, mengapa dan bagaimana mengenali anak-anak dengan indikasi anak berkebutuhan khusus serta program pembelajaran yang disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan anak tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 tahapan selama 4 hari. Tahap pertama melaksanakan focus group discussion dan pemetaan anak, kemudian tahap ke dua melakukan asesmen terhadap 14 anak yang teridentifikasi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan dilaksanakan di Aula dan Halaman Masjid Rusunawa Jakarta Timur. Dengan kegiatan ini diharapkan orang tua atau warga Rumah Susun semakin memahami, menumbuhkan kesadaran mereka untuk lebih peduli dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya, sehingga terbangun lingkungan yang kondusif dalam mengkondisikan pendidikan atau pembelajaran anak-anaknya. Bagi guru menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang mengenal keragaman peserta didik, dan mampu memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Widodo, Linda Feni Haryati, dkk. (2020) *Proses Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Mi Nw Tanak Beak Kabupaten Lombok Barat*. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/10>.
- Friend, Marilyn (2005). *Special Education: Contemporary Perspectives for School Professionals*. New York: Pearson Education Inc.
- Hermanto, SP. *Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan INKLUSI*<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Hermanto,%20S.Pd.,M.Pd./INKLUSI-DINAMIKA.pdf> (2008) h. 9
- Indina Tarjiah, Asep Supena, Ervan Kurniawan. (2020) *Pendampingan dan Bimbingan Teknis tentang Konsep dan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Rusunawa Jatinegara Kaum Jatinegara Jakarta Timur DKI Jakarta.
- La Denny, Yohanes Don Bosko Ricarson Minggu, La Erfin. (2021) Pengaruh Penghasilan Orangtua Nelayan Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Anak Nelayan Pole And Line Di Desa Pemana Kabupaten Sikka). *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*. <http://aquanipa.nusanipa.ac.id/index.php/projemen/article/view/33>
- Rafika Gusti Rahayu (2020) *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sdn 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5913/1/SKRIPSI%20RAFIKA%20GSTI%20RAHAYU.pdf>
- Rima Rizki Anggraini (2013) Persepsi Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Deskriptif Kuantitatif Di Sdlb N.20 Nan Balimo Kota Solok). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/951/807>
- Turnbull, R., Turnbull, A., Shank, M., Smith, S.J. (2004). *Exceptional Lives: Special Education in Today's School*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Wardani, Septri Efika (2017) *Analisis Perlakuan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn Rejoagung 3 Kabupaten Jombang*. Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/35628/>
- Wisnu Sulistyo Nugroho, Minsih (2021). Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Melalui Program Identifikasi Dan Asesmen. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/414/252>